

PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, NILAI PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020

Sahat Pardamean Simanjuntak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur, Jakarta

Sahat_Pardamean@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh aset pajak tangguhan, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Data diolah melalui metode uji statistik dianalisis dengan menggunakan *software Smart PLS versi 3.3*. Hasil penelitian dan uji statistik, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba, (2) terdapat pengaruh negatif dari nilai perusahaan terhadap manajemen laba, (3) terdapat pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dan (4) terdapat pengaruh yang positif perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba.

Abstract

This study aims to analyze the effect of deferred tax assets, firm value, firm size, and tax planning on earnings management in pharmaceutical industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The sampling technique in this study used quantitative research with the purposive sampling method. Data processed through statistical test methods were analyzed using Smart PLS software version 3.3. The results of the research and statistical tests, it can be concluded that: (1) there is a positive and significant effect of deferred tax assets on earnings management, (2) there is a negative effect of firm value on earnings management, (3) there is a negative effect of firm size on earnings management, and (4) there is a positive effect of tax planning on earnings management.

Keywords: *Deferred Tax Assets, Firm Value, Firm Size, Tax Planning, Earnings Management.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak memberikan kontribusi terbesar dalam sumber penerimaan negara yang memiliki peran penting terhadap pembangunan dan pembiayaan negara. Pembangunan diartikan sebagai usaha meningkatkan, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang hasilnya digunakan untuk kemakmuran rakyat (Pohan, 2014). Kepatuhan wajib pajak diharapkan dalam menjalankan kewajibannya secara sukarela dapat menjalankan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.

Bagi manajemen perusahaan penyajian laporan keuangan adalah sarana untuk melaporkan kepada pihak luar seperti fiskal, dan stakeholder atas keikutsertaan dalam melakukan investasi ke perusahaan (Achyani & Lestari, 2019). Tentu investor, pihak pemerintah, dan stakeholder lainnya mengharapkan laba yang disampaikan dalam bentuk laba rugi yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Laba mencerminkan bahwa perusahaan mencapai kinerja yang baik, dan laba berkaitan dengan pembagian deviden kepada pemilik perusahaan sebagai investor. Dari sini manajemen berusaha untuk mencapai target laba agar memperoleh manfaat dari yang diinginkan manajer dan pemiliknya.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati & Na'im, 2000).

Aset pajak tangguhan merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Aset ajak tangguhan timbul karena beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil dari pada beban pajak menurut fiskal. Di dalam PSAK No. 46 revisi 2017 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017), aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpuhlikan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi dapat dikatakan nilai perusahaan juga baik, karena tujuan utam perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik. Adaya kesempatan investasi dapat memberikan tanda positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi & Pawestri, 2006).

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari ketentuan, bisa jumlah seluruh modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar, nilai seluruh asset, dan sebagainya.

Perencanaan pajak merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Perencanaan pajak dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba (Sumomba & Hutomo, 2012). Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba (Santana & Wirakusuma, 2016).

Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh aset pajak tangguhan, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, perencanaan pajak secara partial dan simultan perlakuan praktek manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan manfaat teoritis memberikan informasi empiris untuk menambah literatur untuk penelitian selanjutnya mengenai aset pajak tangguhan, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan adanya pemisahan pemilik dan manajemen. Pihak manajemen memiliki wewenang dan keleluasaan yang paling luas dalam memaksimalkan laba perusahaan yang juga akan mengarah kepada memaksimalkan kepentingan pribadi dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan pemilik membuat konflik kepentingan dan meningkat karena pemilik tidak dapat memonitor aktivitas manajemen secara langsung sehari-harinya. Untuk memotivasi agen bekerja yang rasional untuk bertindak atas nama pemilik atau pemegang saham (Scott, William R, 2015).

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif berkaitan dengan manajemen laba (*earning management*), yang dipelopori oleh (Watts & Zimmerman, 1986), yang menjelaskan bahwa teori akuntansi positif mengakui ada tiga hubungan keagenan, yaitu *the bonus plant hypothesis* (antara manajemen dengan pemilik), *the debt to equity hypothesis* (antara manajemen dengan kreditor), *the political cost hypothesis* (antara manajemen dan pemerintah).

Penerapan International Financial Report Standart (IFRS)

Di Indonesia pada 1 Januari 2012 semua perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyusun laporan keuangan berdasarkan konvergensi IFRS. Kewajiban menggunakan IFRS berhasil meningkatkan efisien informasi dan kontribusi terhadap stabilitas pasar di Eropa (Lambertides & Mazouz, 2013). Perbedaan standar akuntansi menjadi hambatan investasi antar negara. Ketika ada keseragaman standar akuntansi maka investor di negara lain akan memudahkan investor memahami laporan keuangan perusahaan disajikan (Qomariah, 2013).

Aset Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Asseet*)

Aset pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi jika perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut (Zain, 2005). Aset pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Nilai perusahaan menunjukkan kestabilan perusahaan untuk melakukan aktivitas perikonomian perusahaan (Kurniasih & Ratna Sari, 2013). Jika nilai perusahaan makin tinggi bisa menjadi perhatian pemerintah dan akan menimbulkan kedenderungan apakah perusahaan patuh terhadap pajak atau menghindari pajak.

Ukuran Perusahaan (*Size Firm*)

Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih, semakin besar laba bersih perusahaan maka perusahaan dianggap semakin besar (Suyanto & Supramono, 2012).

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak merupakan pelaksanaan fungsi manajemen yang menerapkan strategi perusahaan dan menyajikan dengan sejelas-jelasnya agar kewajiban pajak dapat dilakukan dengan efektif dan efisien (Suandy, 2016). Tujuan perencanaan pajak meminimalkan jumlah maupun total pajak terhutang yang sah secara hukum.

Manajemen Laba (*Earning Management*)

Manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi oleh para manajer untuk mencapai sasaran secara objektif (William R. Scott, 2015). Ada yang bersifat sebagai perilaku oportunistik manajer dilakukan untuk memaksimalkan utilitas perusahaan dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political cost*, dan sebagai *efficient contracting* sebagai cara untuk memberi manajer suatu fleksibilitas guna melindungi diri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Besaran aset pajak tangguhan yang tertera di neraca dicatat jika ada kemungkinan terealisasinya di masa yang akan datang. Aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin besar aset pajak tangguhan maka semakin besar pula perusahaan melakukan praktek manajemen laba (Andrayani et al., 2018) dan (Baradja et al., 2017). Dari penjelasan teoritis di atas penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Nilai Perusahaan Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual (L. C. Dewi & Nugrahanti, 2017). Memaksimalkan nilai perusahaan adalah sebagai usaha memakmurkan pemegang saham (stakeholder wealth maximization) yang dapat diartikan sebagai memaksimalkan harga saham biasa pada perusahaan. Dari penjelasan teoritis di atas penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis kepentingan yang luas, sehingga berbagai kebijakan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dari pada kepentingan perusahaan dan dapat menekan tindakan menekan manajemen laba (Nuryawan, 2009). Dari penjelasan teoritis di atas penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba perusahaan yang dilaporkan dan dibayar pajaknya. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan kepada fiskal lebih rendah sehingga mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan (William Robert Scott & O'Brien, 2000). Dari penjelasan teoritis di atas penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Terdapat pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2020 melalui website resmi www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan tahun pengamatan dari tahun 2015-2020. Sampel adalah objek yang menjadi penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan purpose sampling method, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan.

Tabel 1: Hasil Sampel Penelian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI	11
Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	-1
Jumlah Sampel Perusahaan	10
Periode penelitian (tahun)	6
Jumlah Sampel Perusahaan Tahun 2015-2020	60

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021.

Definisi Dan Operasional Variabel

Dari penjelasan dan teori di atas dan pengertian variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) menurut (Siregar, 2014), maka dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah manajemen laba, dan variabel independennya adalah aset pajak tangguhan (X1), nilai perusahaan (X2), ukuran perusahaan (X3), dan perencanaan pajak (X4).

Manajemen Laba

Menurut (Aditama & Purwaningsih, 2014) adalah suatu tindakan yang terjadi ketika manajer mengubah laporan keuangan dan menyesatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menghitung nilai total akrual model (Jones, 1991) yang telah dimodifikasi (Dechow et al., 1995), dengan pengukuran *discretionary accrual*:

Langkah 1: Menghitung total accruals perusahaan dengan rumus:

$$TACit = Nit - CFOit \quad (1)$$

Langkah 2: Menghitung nilai total accrual diestimasi dengan menggunakan regresi *ordinary least square* (OLS):

$$TACit/TAit - 1 = \beta_1(1/TAit - 1) + \beta_2(\Delta REVit/TAit - 1) + \beta_3(PPEit/TAit/TAit - 1) + \epsilon it \quad (2)$$

Langkah 3: Menghitung nilai *nondiscretionary accrual*:

$$NDAit = \beta_1(1/TAit-1) + \beta_2((\Delta REVit-\Delta RECit)/TAit-1) + \beta_3(PPEit/TAit/TAit-1) + \epsilon it \quad (3)$$

Langkah 4:

Menghitung nilai DACC discretionary accrual sebagai berikut:

$$DACCit = \left[\frac{TACit}{TAit-1} \right] - NDACit \quad (4)$$

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakhir beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibandingkan menurut undang-undang (Waluyo, 2010), dengan menggunakan rumus:

$$APT\ it = \frac{\Delta\ APTit}{APTit - 1} \quad (5)$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga, hutang, dan modal perusahaan yang beredara (Denziana & Monica, 2016). Dalam teori Tobins'Q memasukkan unsur utang, modal (tidak hanya saham biasa) dan seluruh aset perusahaan. Rumus yang dipakai:

$$Q = \frac{\Sigma MV + \Sigma Liabilities}{\Sigma Assets} \quad (6)$$

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain yang dimiliki suatu perusahaan (L. S. Dewi & Ulupui, 2014). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Size = \text{Log}(\text{Total Aktiva}) \quad (7)$$

Perencanaan Perusahaan (Tax Planning)

Adalah proses merencanakan usaha dan transaksi perusahaan (wajib pajak) agar hutang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Suandy, 2016). Hasil pengukuran Wild et al. (2004) dalam (Aditama & Purwaningsih, 2014) Perencanaan Pajak dapat diukur dengan rumus:

$$TRR = \frac{\text{Net Income it}}{\text{Pretax Income(EBIT)}} \quad (8)$$

Teknik Analisis Data

Analisis dan pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode *Structural Equation Model – Partial Least Square (PLS)* dengan memakai aplikasi SmartPLS versi 3.3 dengan tahapan sebagai berikut:

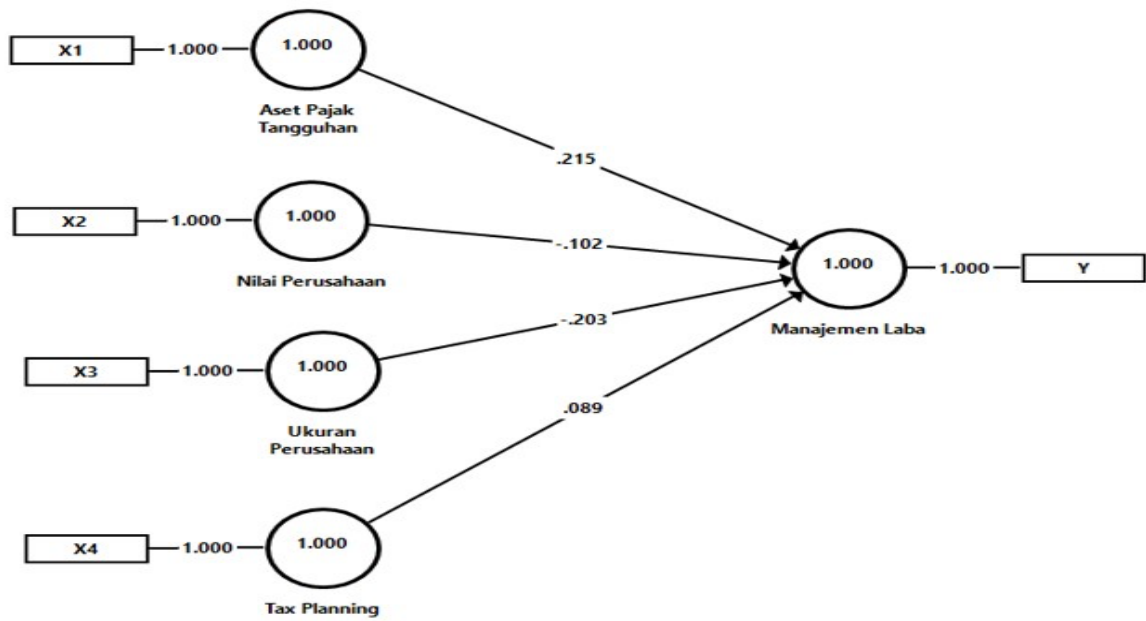
1. Analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran penyebaran dan pemusatan data.
2. Pengujian model pengukuran dengan *Outer Model* untuk pengujian variabel penelitian dengan melihat validitas dan reliabilitas variabel pengukur variabel laten.
3. Pengujian model struktural (*Inner Model*) yang merupakan pengujian hipotesis dengan melihat nilai *R-Square* nilai *T-Statistic*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis mempergunakan teknik analisis *Partial Least Square (PLS)* dengan olah data menggunakan software Smart PLS versi 3.3, dilakukan dengan evaluasi:

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model):

Convergen Validity, menguji dengan melihat nilai outer loading atau *loading factor* (LF). Variable dinyatakan memenuhi syarat *convergent validity* dalam katagori baik jika nilai outer loading > 0,70. Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar:



Gambar 1: Outer Model Hasil Olah *Smart PLS Algorithm*

Dari Gambar 1, diketahui bahwa variable-variable diteliti memiliki *outer loading* $> 0,70$. Menurut (Chin, 1998), (Hair et al., 2014), dan (Ghozali & Latan, 2014), nilai *outer loading* antara 0,50 - 0,60 sudah cukup memenuhi syarat *convergent validity*, sehingga dinyatakan valid untuk digunakan penelitian dan dapat dianalisa lebih lanjut.

Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif menggambarkan variabel-variabel penelitian yang diamati (Ghozali & Latan, 2014) dari laporan keuangan perusahaan farmasi dengan hasil *uji statistic* berikut:

Tabel 2: Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Mean	Min	Max	Standard Deviation
X1: Aset Pajak Tangguhan	60	-3.649	-191.991	82.344	45.241
X2: Nilai Perusahaan	60	20.955	44	146.226	28.114
X3: Ukuran Perusahaan	60	266.805	28.226	307.714	64.629
X4: Perencanaan Pajak	60	6.553	17	9.179	2.162
Y : Manajemen Laba	60	-2	-27	23	8

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Smart PLS 3.3*.

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 2, di atas diketahui:

Aset pajak tangguhan, nilai rata-rata = -3.649, dan standar deviasi 45.241 dengan data minimum sebesar -191.991 yang dimiliki PT. Kimia Farma pada tahun 2016, dan data maximum = 82.344 dimiliki PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul pada tahun 2017. Nilai perusahaan, nilai rata-rata = 20.955, dan standar deviasi = 28.114 dengan data minimum sebesar 44 yang dimiliki PT. Merck Sharp Dohme pada tahun 2015, dan data maximum = 146.226 dimiliki PT. Indofarma pada tahun 2018. Ukuran perusahaan, nilai rata-rata = 266.805, dan standar deviasi = 64.629 dengan data minimum = 28.226 yang dimiliki PT. Pyridam Farma pada tahun 2016, dan data maximum = 307.714 yang dimiliki PT. Kalbe Farma pada tahun 2020. Perencanaan Pajak, nilai rata-rata = 266.805, standar deviasi = 64.629 dan data minimum = 28.226 yang dimiliki PT. Pyridam Farma pada tahun 2016, dan data maximum = 307.714 yang dimiliki PT. Kalbe Farma pada tahun 2020. anajemen Laba, nilai rata-rata = -2, dan standar deviasi = 8 dengan data minimum = -27 yang dimiliki PT. Indofarma pada tahun 2020, dan data maximum 23 yang dimiliki PT. Merck Sharp Dohme pada tahun 2016.

Discriminan Validity

Untuk melihat hasil uji *discriminant validity* menggunakan nilai cross loading pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variable lainnya (Ghozali & Latan, 2014), seperti:

Tabel 3: Uji Discriminant Validity

	Aset Pajak Tanggungan	Manajemen Laba	Nilai Perusahaan	Tax Planning	Ukuran Perusahaan
Aset Pajak Tanggungan	1,000	,000	,000	,000	,000
Manajemen Laba	,180	1,000	,000	,000	,000
Nilai Perusahaan	-,037	-,128	1,000	,000	,000
Tax Planning	-,106	,101	-,126	1,000	,000
Ukuran Perusahaan	,146	-,185	,031	-,108	1,000

Sumber: Hasil Olah Data dengan Smart PLS 3.3.

Dari Tabel 3, diketahui korelasi konstruk aset pajak tanggungan dengan manajemen laba sebesar 0,180 lebih tinggi dibandingkan korelasi variabel aset pajak tanggungan lainnya. Korelasi konstruk manajemen laba dengan tax planning sebesar 0,101 paling tinggi dibandingkan korelasi variabel manajemen laba dengan korelasi variabel lainnya. Korelasi nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebesar 0,31 paling tinggi dibandingkan dengan korelasi variabel nilai perusahaan lainnya.

Composite Reliability

Data yang memiliki nilai composit reliability $> 0,70$ mempunyai reliability yang tinggi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4: Hasil Uji Construct Reliability & Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Aset Pajak Tanggungan	1,000	1,000	1,000	1,000
Manajemen Laba	1,000	1,000	1,000	1,000
Nilai Perusahaan	1,000	1,000	1,000	1,000
Tax Planning	1,000	1,000	1,000	1,000
Ukuran Perusahaan	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Hasil Olah Data dengan Smart PLS 3.3.

Dari Tabel 4, menunjukkan nilai composit reliability semua variabel penelitian $> 0,70$. Jadi tidak ditemukan permasalahan reliability pada model yang dibentuk. Nilai AVE yang baik harus $> 0,50$. artinya variabel yang di uji dapat diterima variabel konstruksya. Nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel penelitian $> 0,7$, maka hasil ini dikatakan memenuhi syarat nilai cronbach's alpha, jadi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Evaluasi Inner Model

Evaluasi model structural (Inner Model) dilakukan untuk melihat hipotesis penelitian, dan dapat diketahui seberapa besarnya pengaruh antara variable laten. Model structural adalah model yang menghubungkan variable laten exogenous dengan *variable endogenous* lainnya (Hair et al., 2014), (Ghozali & Latan, 2014). Gambar nilai hasil evaluasi model struktural dapat dilihat pada gambar 1 di atas.

- a. **Hierarchical Componen Model**, pengujian melalui dua jenjang, analisis weight (pertama) dilakukan dari variabelnya, analisis partal (ke dua) dilakukan dari variabel ke konstruk laten lainnya, berpengaruh secara bersama-sama (simultan), dapat dilihat:

Tabel 5: Struktur Hierarchical Component Model

	Manajemen Laba	R-Square
Aset Pajak Tangguhan	,215	
Manajemen Laba		
Nilai Perusahaan	-,102	,098
Tax Planning	,089	
Ukuran Perusahaan	-,203	

Sumber: Hasil Olah Data dengan Smart PLS 3.3

Dari tabel 5, nilai koefisien determinasi *R-Square* pada struktur sebesar 0,098, artinya secara simultan total aset pajak tangguhan, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, perencanaan pajak terhadap manajemen laba sebesar 9,8%, sedangkan sisanya sebesar 0,02% dijelaskan oleh variable lain diluar yang diteliti. Membuktikan masih banyak variable lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

- b. *Quarly Criteria (Model Fit)*, uji untuk mencocokkan model untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan goodness of fit antara data dengan model (Ghozali & Latan, 2014).

Tabel 6: Quality Criteria (Model Fit)

	Saturated Model	Criteria	Description
SRMR	,000	< 0,08a	Model Fit
NFI	1,000	> 0,90a	Model Fit
rms Theta	,079	< 0,1a	Model Fit

Sumber: Hasil Olah Data dengan Smart PLS 3.3.

Dari tabel 6, bahwa ketiga ukuran di atas (*SRMR*, *NFI*, dan *rms Theta*) di atas kriteria, artinya model fit atau dengan kata lain, data cocok dengan model.

Uji Hipotesis

Pengukuran uji hipotesis untuk mengukur keterdukungan hipotesis dapat dilihat pada nilai koefisien, nilai *T-Statistic* dan nilai signifikan dari hasil *path coefficients*, kemudian dibandingkan dengan teori an hasil peneitian sebelumnya.

Tabel 7: Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Aset Pajak Tangguhan -> Manajemen Laba	,215	,219	,118	1,822	,069
Nilai Perusahaan -> Manajemen Laba	-,102	-,083	,148	,689	,491
Tax Planning -> Manajemen Laba	,089	,082	,227	,393	,694
Ukuran Perusahaan -> Manajemen Laba	-,203	-,209	,129	1,576	,116

Sumber: Hasil Olah Data dengan Smart PLS 3.3.

Kriteria untuk pengambilan keputusan terhadap hipotesis menurut (Hair et al., 2014) adalah dengan melihat hasil *T-Statistic* pada *Path Coefficients* dengan *T-Tabel* sebagai berikut:

1. Pada tingkat signifikan 1%, jika nilai *T-Statistic* > 2,58 hipotesis diterima.
2. Pada tingkat signifikan 5%, jika nilai *T-Statistic* > 1,96 hipotesis diterima.
3. Pada tingkat signifikan 10%, jika nilai *T-Statistic* > 1,64 hipotesis diterima.

4. Jika nilai T -Statistic $< 1,64$ maka hipotesis ditolak.

Pengambilan keputusan dari uji hipotesis tersebut berdasarkan *Original Sampel Estimate* dan *T-Statistic*, dari tabel 7 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba secara parsial.
Nilai *T-Statistics* sebesar $1,822 > 1,64$ dan *P-Value* sebesar $0,069 = 7\% < 10\%$ (sesuai kriteria signifikansi $< 10\%$). Artinya terdapat pengaruh signifikan antara Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Dan nilai koefisien positif sebesar $0,215$ menunjukkan bahwa Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba berpengaruh positif. Berdasarkan hasil tersebut maka **H1 diterima**.
2. Pengaruh variabel Nilai Perusahaan terhadap Manajemen Laba secara parsial.
Nilai *T-Statistics* sebesar $0,689 < 1,96$ dan *P-Values* sebesar $0,491 = 4,9\% < 5\%$ (sesuai kriteria signifikansi $< 5\%$). Artinya terdapat pengaruh tidak signifikan antara Nilai Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Dan nilai koefisien sebesar $-0,102$ menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh negatif ($-1,02\%$) terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil tersebut maka **H2 ditolak**.
3. Pengaruh variabel Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba secara parsial.
Nilai *T-Statistics* sebesar $0,393 < 1,96$ dan *P-Values* sebesar $0,694 = 6,9\% < 5\%$ (sesuai kriteria signifikansi $< 5\%$). Artinya terdapat pengaruh tidak signifikan antara Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. Dan nilai koefisien sebesar $0,089$ menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh positif ($8,9\%$) terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**.
4. Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba secara parsial.
Nilai *T-Statistics* sebesar $1,576 = 1,58 < 1,64$ dan *P-Values* sebesar $0,116 = 1,16\% < 10\%$ (sesuai kriteria signifikansi $< 10\%$). Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Dan nilai koefisien sebesar $-0,203$ menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif ($-2,03\%$) terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**.

Interpretasi Hasil Penelitian

Hipotesis pertama menjelaskan pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima. Hal ini menunjukkan semakin besar aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba, maka semakin mengidentifikasi bahwa manajemen sedang menjalankan perlakuan aset pajak tangguhan.

Dari hasil uji dapat diketahui bahwa aset pajak tangguhan dijadikan diproksi sebagai indikator dalam praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2020. Kadang aset pajak tangguhan jumlahnya diperbesar oleh manajemen diikuti motivasi untuk meminimalkan pembayaran ke kas negara dilakukan untuk tidak merugikan perusahaan. Pajak yang seharusnya dibayarkan pada periode tahun berjalan, dialihkan pada periode mendatang, sehingga laba perusahaan akan naik karena beban pajak yang harus dibayarkan lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Singkianti, 2017), dalam penelitiannya mengatakan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba untuk menghindari rugi pada laporan keuangan perusahaan, tetapi berlawanan dengan penelitian oleh (Suranggane, 2007) yang menyatakan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hipotesis kedua menjelaskan pengaruh Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan dapat diterima. Ketika nilai perusahaan mengalami kenaikan maka manajemen laba tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini bisa dikarenakan perusahaan cenderung menghindari tuntutan dari pihak pemilik untuk memperoleh profit di periode mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Rice, 2013) yang menyatakan

bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Tindakan manajemen laba oleh manajemen perusahaan tidak terpengaruh oleh tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga menjelaskan pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) terhadap Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima. Hal ini menunjukkan hubungan variabel laten perencanaan pajak berhasil menunjukkan hubungan manajemen laba. Makin tinggi nilai tingkat efektivitas perencanaan pajak oleh perusahaan akan menunjukkan makin tinggi indikasi perusahaan melakukan manajemen perusahaan. Perhatian perusahaan terhadap pajak dengan menjalankan perencanaan pajak untuk mengefesiesikan tarif perpajakan guna memaksimalkan laba bersih setelah pajak. Perusahaan cenderung melakukan praktek manajemen laba dengan cara meminimumkan laba supaya beban pajak lebih rendah dengan cara perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan penghematan pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Scott, 2015) yang menyebut bahwa pajak dapat menjadi alasan dan motivasi untuk melakukan praktek manajemen laba.

Hipotesis keempat menjelaskan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar memiliki jumlah aset yang besar atau perusahaan yang go public cenderung dilihat masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki jumlah asetnya juga kecil. Semakin besar perusahaan akan semakin cenderung untuk menurunkan manajemen laba, ada kemungkinan perusahaan besar secara politis menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (S. P. Dewi & Fenny, 2015) yang memberikan bukti ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, analisis dan pembahasan yang diuraikan, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Nilai perusahaan berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
4. Perencanaan pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk penelitian berikutnya supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan penelitian tersebut seperti:

1. Variabel terbatas pada aset pajak tangguhan, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, perencanaan pajak dan manajemen laba. Masih ada banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Nilai R-square sebesar 9,8%, sedangkan sisanya 90,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.
2. Penelitian hanya meneliti perusahaan farmasi, dapat diperluas dan ditambahkan dengan industri pelayanan kesehatan (*Health Care*), peralatan dan bahan kesehatan yang diperlukan masyarakat lebih-lebih adanya masa pandemi covid 19 atau kejadian yang diluar perkiraan sebelumnya.
3. Masih banyak perusahaan-perusahaan farmasi besar belum ikut serta dalam BEI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil analisis dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan ke dalam jumlah sampel penelitian sehingga meminimalkan keterbatasan sampel.
2. Sebelum melakukan investasi sebaiknya investor sebaiknya jeli dan akurat dalam melihat masa depan perusahaan yang akan diakuisisi.
3. Penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan sektor industri yang menunjang kefarmasian seperti industri rumah sakit, industri penyedia peralatan, bahan baku industri farmasi, dan bahan kesehatan lainnya.
4. Untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi perencanaan pajak yang belum ada dalam penelitian ini, dan ditambahkan pula proksi perencanaan pajaknya.
5. Mengingat perencanaan pajak tidak memperkuat variabel independent dalam mempengaruhi manajemen laba, diharapkan penelitian berikutnya lebih menggali variabel moderating.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 77–88. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index%250>
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Modus*, 27(1), 33–50. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.32>
- Andrayani, T., Fitriastuti, & Terzaghi, M. T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *Mbia*, 17(3), 37–48.
- Aluy, C. A., Tulung, Joy Elly, & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Manajemen Puncak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Bumn dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15997>
- Baradja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Chin, W. W. (1998). Issues and opinion on structural equation modeling. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 22(1). <https://doi.org/10.2307/249674>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(1), 193–225.
- Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisa Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *FEB Universitas Bandar Lampung*, 7(2), 31–48.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *Kinerja*, 18(1), 64. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.518>
- Dewi, L. S., & Ulupui, I. G. K. A. (2014). Pengaruh Pajak Penghasilan Dan Asset Perusahaan Pada Earnings Management. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 250–259.
- Dewi, S. P., & Fenny. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Diskresioner Aktual, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Puskom Untar*, 1, 1–29. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan*

- program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris* (2 ed.). Badan Penerbit, Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan, per 1 Januari 2017* (2017 ed.). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193–228.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lambertides, N., & Mazouz, K. (2013). Stock price volatility and informational efficiency following the mandatory adoption of IFRS in Europe. *Journal of Applied Accounting Research*, 14(1), 4–17. <https://doi.org/10.1108/09675421311282513>
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1). 1-25
- Nuryawan. (2009). Pengaruh Konsenterasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jaki*, 6(1), 89–116. <https://doi.org/10.21002/jaki.2009.05>
- Pohan, C. A. (2014). *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan*. Mitra Wacana Media.
- Qomariah, R. N. (2013). Dampak Konvergenai IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–11.
- Rice. (2013). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 41–50.
- Saerang, D. P. E., Tulung, J. E., & Ogi, I. W. J. (2018). The influence of executives' characteristics on bank performance: The case of emerging market. *Journal of Governance & Regulation*, 7(4), 13–18.
- Santana, D. K. W., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Terhadap Praktek Manajemen Laba. *FEB Universitas Udayana*, 14(3), 1555–1583.
- Scott, William R. (2015). Financial accounting theory. In *Financial Accounting Theory* (7 ed.). Ontario Pearson.
- Scott, William Robert, & O'Brien, P. C. (2000). Financial accounting theory. In *Prentice hall* (2 ed., Vol. 3). Prentice Hall.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441.
- Singkianti, I. (2017). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ilmu Manajemen Mulawarman*, 2(4), 1–16. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Suwito (ed.); 2 ed.). Kencana Prenadamedia Group.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (1 ed.). Salemba Empat.

- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In K. Ke (Ed.), *Alfabeta Bandung* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sumomba, C. R., & Hutomo, Y. S. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 305–315. <https://doi.org/10.31842/journalinobis.v4i3.185>
- Suranggane, Z. (2007). Analisis Aktiva Pajak Tangguhan Dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–94. <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.04>
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Maanajemn Laba Terhadap Agrsivitas Pajak Perusahaan*. 16(2), 167–177. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v16i2.1057>
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasopnal Akuntansi 9 Padang*, 3, 1–25.
- Waluyo. (2010). *Perpajakan Indonesia* (E. S. Suharsi (ed.); 9 ed.). Salemba Empat.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Theory of Accounting*. Prentice-Hall Inc.
- Zain, M. (2005). *Manajemen Perpajakan* (P. Wuriarti (ed.); 2 ed.). Salemba Empat.

